

Laporan Riset Analisis Top-Down Komprehensif: Evaluasi Ekosistem PT Abendio Sukses Sejahtera

Pengantar Eksekutif dan Tesis Investasi

Sektor manufaktur tekstil dan garmen di Indonesia saat ini berada pada sebuah persimpangan historis yang sangat krusial. Pada pertengahan tahun 2026, lanskap industri ini diwarnai oleh tekanan makroekonomi yang berat, fluktuasi harga komoditas global yang tajam, pelemahan daya beli pada kelas menengah ke bawah, serta persaingan yang tidak proporsional dengan produk impor murah dari kawasan Asia lainnya¹. Di tengah kondisi industri tradisional yang beroperasi jauh di bawah kapasitas optimal, model bisnis yang konvensional dan sangat bergantung pada aset fisik (*asset-heavy*) terbukti rentan terhadap krisis. Namun, di balik awan mendung tersebut, model bisnis yang adaptif, berbasis data, dan terintegrasi secara vertikal menunjukkan resiliensi yang luar biasa².

Laporan ini menyajikan analisis *top-down* yang komprehensif, ekstensif, dan mendalam sebagai landasan uji tuntas (*due diligence*) dan dokumen fundamental pendukung *pitching* strategis untuk PT Abendio Sukses Sejahtera, yang dapat diintegrasikan langsung ke dalam portal investor.abendio.com. PT Abendio Sukses Sejahtera memposisikan dirinya bukan sekadar pabrik garmen konvensional yang memproduksi barang, melainkan sebagai sebuah ekosistem fesyen dan tekstil terintegrasi dari hulu ke hilir (*end-to-end*) yang beroperasi di pasar Indonesia dengan valuasi total lebih dari US\$20 Miliar⁴.

Melalui metodologi analisis sembilan pilar—mulai dari Makroekonomi, Intermarket & Komoditas, Fundamental, Naratif, Sentimen, Bandarmologi, Aliran Dana Asing (*Foreign Flow*), Teknikal, hingga Kuantitatif—laporan ini akan membedah kelayakan investasi pada entitas ini.

Berdasarkan analisis silang dari kesembilan pilar tersebut, pendekatan infrastruktur nirwujud (*asset-light*) melalui sistem berbagi produksi dengan mitra maklon dan penguasaan data ritel secara seketika (*real-time*) yang diusung oleh PT Abendio Sukses Sejahtera terbukti menjadi mekanisme perlindungan fundamental yang kokoh⁴. Ekosistem ini dirancang secara khusus untuk menghadapi volatilitas biaya bahan baku dan suku bunga tinggi, menjadikan perusahaan ini sebagai kandidat investasi yang sangat potensial dalam putaran pendanaan tahap awal (*Seed/Series-A*).

Analisis Makroekonomi: Lingkungan Inflasi, Siklus Suku Bunga, dan Pertumbuhan PDB

Kondisi makroekonomi Indonesia pada pertengahan 2026 memberikan tantangan yang sangat kompleks bagi sektor manufaktur padat karya. Analisis pada pilar makroekonomi menyoroti tiga variabel utama: dinamika inflasi, arah kebijakan moneter bank sentral, dan ketimpangan pertumbuhan ekonomi. Ketiga faktor ini secara langsung mendikte biaya modal (*cost of capital*)

bagi perusahaan dan daya beli (*purchasing power*) di tingkat konsumen akhir.

Tekanan Inflasi Struktural dan Disrupsi Rantai Pasok

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa laju inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada bulan Juni 2026 mencapai 3,34% *year-on-year* (YoY), meningkat dari 3,08% pada bulan Mei 2026⁵. Angka ini sangat mengejutkan pasar karena telah menembus proyeksi dan berada di atas batas atas rentang target Bank Indonesia (BI) sebesar $2,5\% \pm 1\%$ ⁵. Peningkatan inflasi ini bukan sekadar fenomena moneter, melainkan didorong oleh komponen harga yang diatur pemerintah (*Administered Prices*) yang melonjak menjadi 3,42% YoY akibat penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi dan tarif angkutan logistik⁶.

Selain itu, komponen inflasi bergejolak (*Volatile Food*) tetap tinggi di level 5,58% YoY akibat cuaca ekstrem yang mengganggu produksi, sementara inflasi inti (*Core Inflation*) merangkak naik ke 2,76% YoY yang didorong oleh kenaikan harga komoditas emas dan minyak goreng⁶. Dalam konteks industri garmen, pembengkakan biaya logistik akibat naiknya harga BBM dan avtur secara langsung memukul struktur biaya distribusi produk pakaian jadi dari pabrik ke titik ritel, sekaligus menekan anggaran belanja konsumen untuk barang non-esensial⁶.

Intervensi Moneter Bank Indonesia dan Implikasi Biaya Modal

Sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward-looking* untuk meredam ekspektasi inflasi yang liar dan menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah di tengah arus keluar modal asing, Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 Juni 2026 memutuskan untuk menaikkan BI-Rate sebesar 25 basis poin (bps) menjadi 5,75%⁵. Keputusan ini merupakan kelanjutan dari siklus pengetatan, di mana sebelumnya BI juga telah menaikkan suku bunga secara bertahap dari level 4,75% pada awal tahun, sehingga total akumulasi kenaikan mencapai 100 bps¹⁰. Kenaikan ini diikuti oleh penyesuaian suku bunga *Deposit Facility* menjadi 4,75% dan *Lending Facility* menjadi 6,50%⁷.

Bagi industri tekstil tradisional yang padat modal (*capital-intensive*), rezim suku bunga di level 5,75% memiliki implikasi mematikan terhadap profitabilitas. Pabrik garmen berskala besar yang mengandalkan utang perbankan komersial untuk membiayai *Capital Expenditure* (CAPEX) mesin-mesin pemintalan atau untuk menopang *working capital* yang tersendat akibat perputaran piutang yang lambat, akan mengalami kompresi margin yang sangat parah akibat beban bunga⁵.

Di sinilah model bisnis PT Abendio Sukses Sejahtera memperlihatkan keunggulan struktural yang absolut. Alih-alih membakar modal (*burning capital*) untuk membangun pabrik fisik baru setiap kali permintaan meningkat, Abendio mengandalkan "Agilitas Ekspansi Tanpa Beban"⁴. Dengan memanfaatkan kapasitas produksi yang terkurasi dari jaringan Mitra Maklon, Abendio merubah beban tetap (*fixed cost*) menjadi beban variabel (*variable cost*). Skalabilitas instan ini menjadikan Abendio kebal terhadap risiko membengkaknya suku bunga kredit investasi bank, memberikan perusahaan fleksibilitas likuiditas yang tidak tertandingi oleh pemain konvensional⁴.

Paradoks Pertumbuhan PDB dan Polarisasi Daya Beli

Secara agregat makro, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I 2026 tercatat impresif

sebesar 5,61% YoY, melampaui capaian kuartal sebelumnya sebesar 5,39%¹⁴. Pertumbuhan ini ditopang oleh percepatan belanja pemerintah, penyaluran bantuan sosial, dan aktivitas ekonomi di wilayah Bali dan Nusa Tenggara, disusul oleh Sulawesi dan Jawa⁷. Meski demikian, probabilitas resesi Indonesia tercatat meningkat menjadi 8% dari sebelumnya 5% akibat ketidakpastian global, meskipun angka ini jauh lebih baik dibandingkan Amerika Serikat (30%) atau Tiongkok (15%)¹⁵.

Namun, di balik angka pertumbuhan PDB yang solid tersebut, terdapat paradoks daya beli. Selama delapan triwulan terakhir, pertumbuhan konsumsi rumah tangga tertahan di bawah angka 5%¹. Tingkat pengangguran terbuka yang masih tinggi dan penurunan simpanan pada kelompok masyarakat kelas menengah bawah membuktikan bahwa kue pertumbuhan ekonomi tidak terdistribusi secara merata¹.

Fenomena polarisasi ini memaksa industri ritel pakaian untuk beradaptasi dengan ekstrem. Konsumen di kelas pekerja semakin berhati-hati dan menuntut produk fesyen dengan daya tahan tinggi, desain mutakhir, namun dengan harga yang sangat terjangkau. Ekosistem Abendio menjawab tantangan ini dengan memangkas rantai perantara (*middlemen*) secara radikal. Rantai distribusi konvensional yang terlalu panjang sering kali menggerus profitabilitas produsen sekaligus mendongkrak harga jual eceran⁴. Dengan menyuplai langsung dari pabrik dan mitra maklon ke konsumen melalui jaringan ribuan *reseller*, Abendio mampu menawarkan harga yang kompetitif bagi konsumen menengah bawah sekaligus mempertahankan margin laba kotor yang sehat bagi perusahaan⁴.

Analisis Intermarket dan Komoditas: Transmisi Global ke Rantai Pasok Domestik

Pasar garmen dan tekstil tidak hidup dalam ruang hampa. Kinerja emiten di sektor ini sangat sensitif terhadap fluktuasi komoditas global, khususnya kapas sebagai bahan baku utama, harga energi yang mengendalikan logistik, serta fluktuasi nilai tukar mata uang.

Anomali Harga Kapas Global dan Ancaman Pasokan Jangka Panjang

Harga kapas berjangka (*cotton futures*) global pada pertengahan 2026 diperdagangkan pada kisaran yang tertekan di level 78 hingga 82 sen dolar AS per pon (USd/Lbs)¹⁶. Secara historis, harga ini relatif stabil dan jauh lebih rendah dibandingkan dengan lonjakan ekstrem sepuluh tahun terakhir yang sempat menembus level tertinggi sepanjang masa sebesar 227 sen pada 2011, atau US\$1,16 per pon pada siklus 2021¹⁶. Namun, stabilitas harga kapas di level 78 sen ini menyembunyikan krisis fundamental yang sedang berlangsung di sektor hulu pertanian global¹⁶.

Kondisi cuaca buruk menciptakan ancaman nyata. Di Amerika Serikat, pengeksport kapas terbesar di dunia, kondisi kekeringan berkepanjangan pada awal 2026 telah melanda lebih dari 90% lahan pertanian di wilayah selatan (sabuk kapas utama), dengan tingkat keparahan yang dianggap terburuk dalam beberapa dekade terakhir¹⁹. Sementara itu, India mengalami curah hujan monsun yang jauh di bawah rata-rata setelah mencatat bulan Juni terkering kelima sejak tahun 1901, yang menyebabkan penundaan penanaman massal¹⁶. Di sisi permintaan, Tiongkok

secara drastis memotong volume impornya menjadi hanya sekitar 5 juta bal, meskipun Brasil muncul sebagai kekuatan baru dengan produksi yang melonjak tajam¹⁶.

Bagi pabrikan tekstil, harga rendah saat ini mungkin terlihat menguntungkan, namun ekonomi pertanian kapas memproyeksikan masalah masa depan. Petani kapas terjepit oleh kenaikan biaya input—seperti pupuk dan bahan bakar—yang telah melonjak hingga 30 persen akibat inflasi global¹⁸. Kombinasi harga jual yang lemah dan biaya operasional yang tinggi berisiko memicu migrasi petani ke komoditas lain yang lebih menguntungkan, yang pada akhirnya akan menciptakan kelangkaan struktural benang dalam satu hingga dua tahun ke depan¹⁸.

Ketergantungan industri tekstil Indonesia pada impor kapas dan serat sintetis menempatkan produsen dalam posisi rentan terhadap fluktuasi ini³. Di sinilah kapabilitas *agregator* B2B Abendio berperan vital. Dengan mengendalikan suplai tekstil B2B, Abendio memiliki kemampuan pembelian grosir berskala besar (*bulk purchasing*) yang lebih tangguh dibandingkan konfeksi kecil, memungkinkan mereka mengunci harga bahan baku yang lebih baik dan memastikan stabilitas produksi jangka panjang⁴.

Volatilitas Energi, Logistik, dan Depresiasi Rupiah

Eskalasi konflik geopolitik yang persisten di kawasan Timur Tengah pada tahun 2026 telah mendorong harga energi ke tingkat yang membahayakan. Harga minyak mentah Brent melonjak drastis, mencatatkan kenaikan sebesar 82% *year-to-date* pada awal kuartal kedua, dan rata-rata bertahan di atas level US\$100 per barel pada bulan Maret dan April¹⁵. Kenaikan biaya energi mentransmisikan inflasi secara langsung ke dalam ongkos produksi pabrik (listrik) dan biaya pengiriman laut maupun darat¹⁵.

Lebih lanjut, arus modal keluar yang dipicu oleh tingginya imbal hasil obligasi negara maju menyebabkan Indeks Dolar AS (DXY) menguat, menekan mata uang negara berkembang. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS (USD/IDR) sempat mengalami tekanan hebat, terdepresiasi sebesar 3,8% *year-to-date* dan diperdagangkan melemah menembus level Rp16.413 hingga mendekati level psikologis Rp17.900 per USD dalam periode kepanikan pasar¹.

Depresiasi Rupiah merupakan "pembunuh senyap" bagi emiten yang mengandalkan bahan baku impor namun memperoleh pendapatan dalam mata uang lokal. Sebagai studi kasus pertahanan, emiten ritel yang tangguh seperti PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) membuktikan bahwa dengan strategi *natural hedging*, perlindungan margin masih sangat dimungkinkan²¹. Meskipun MAPI banyak mengimpor produk (seperti Zara dan pasokan Starbucks), manajemen risiko yang efektif memungkinkan mereka mempertahankan Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*) yang sangat tebal di angka 41,67%²¹.

PT Abendio Sukses Sejahtera mengadopsi logika intelijen bisnis yang serupa, memanfaatkan kekuatan *Penguasaan Data Hulu ke Hilir (upstream-to-downstream data control)*⁴. Dengan memegang kendali atas ketersediaan material dari pihak penyuplai hingga memahami secara instan analitik preferensi konsumen melalui kanal *Direct-to-Consumer* (D2C), Abendio dapat mengeksekusi penyesuaian harga secara presisi (*dynamic pricing*) di platform ritel mereka. Hal ini memungkinkan transfer beban kenaikan kurs dan energi secara halus kepada basis pelanggan tanpa membunuh volume penjualan—sebuah kemewahan strategis yang tidak dimiliki oleh manufaktur konvensional murni⁴.

Analisis Fundamental: Resiliensi di Tengah Dekadensi Industri

Analisis fundamental menelaah arsitektur bisnis, efisiensi operasional, dan metrik profitabilitas riil dari PT Abendio Sukses Sejahtera, kemudian membandingkannya secara kritis dengan emiten yang beroperasi di sektor serupa di bursa saham nasional.

Peta Kondisi Industri Tekstil dan Garmen Nasional

Realitas industri tekstil dan produk tekstil (TPT) nasional saat ini berada dalam tekanan krisis. Survei Asosiasi Garment dan Textile Indonesia (AGTI) pada pertengahan 2026 mengonfirmasi bahwa sektor manufaktur tekstil secara rata-rata hanya beroperasi pada tingkat utilitas sekitar 77,1%, bahkan banyak pabrik konvensional yang terpaksa merampingkan kapasitas utilitasnya hingga di kisaran 40%–70%².

Ancaman ini tidak datang dari dalam saja. Pelonggaran regulasi impor sebelumnya membuat pasar domestik diserbu oleh banjir produk pakaian jadi berharga sangat murah dari Tiongkok, Vietnam, dan Bangladesh². Impor murah ini menggerus kemampuan bersaing produsen lokal yang terbebani oleh tingginya upah minimum, ketergantungan pada bahan baku impor, serta mesin-mesin yang lambat direvitalisasi³. Akibatnya, periode 2023 hingga 2025 menjadi saksi gelombang penutupan puluhan pabrik tekstil, yang bermuara pada Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) massal yang melibatkan puluhan ribu pekerja garmen³.

Sektor ritel pun tidak sepenuhnya aman. Emiten ritel kelas menengah-bawah seperti PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) mencatat *Same Store Sales Growth* (SSSG) yang negatif sebesar -4,3%, meskipun pendapatan kuartal pertama secara keseluruhan masih menunjukkan pertumbuhan karena ekspansi gerai baru²⁴. Kondisi ini menandakan tekanan nyata pada kemampuan belanja akar rumput, di mana konsumen menahan pembelian produk fesyen dari gerai ritel fisik²⁴.

Fundamental Arsitektur Bisnis PT Abendio Sukses Sejahtera

Merespons disrupsi ganda di hulu dan hilir tersebut, PT Abendio Sukses Sejahtera tidak mengambil pendekatan defensif pasif. Perusahaan yang bermarkas di Malang, Jawa Timur ini merestrukturisasi fundamental operasionalnya menjadi sebuah ekosistem holistik berbasis integrasi tiga pilar⁴:

1. **Pilar B2B Niaga & Tekstil (Hulu):** Abendio menstabilkan arus kas awal (baseline cashflow) dengan mengunci kontrak penyuplaian material tekstil B2B untuk kebutuhan industri sekunder.
2. **Pilar Garmen Kustom & Maklon (Inti):** Perusahaan melayani pembuatan seragam korporasi dan pesanan khusus B2B. Alih-alih memonopoli produksi secara internal, Abendio menggunakan konsep sentralisasi pengawasan mutu di pabrik internal, namun mendistribusikan beban kuantitas produksi yang besar kepada kemitraan pabrik alih daya (*Mitra Maklon*)⁴.
3. **Pilar Pakaian D2C & Reseller (Hilir):** Abendio merambah langsung ke pasar bervaluasi US\$20 Miliar melalui platform ritel *Direct-to-Consumer*⁴. Rantai distribusi dibangun

secara organik tanpa perlu menyewa lapak ritel di pusat perbelanjaan yang mahal, melainkan dengan merekrut jaringan lebih dari 21 titik *reseller* terdaftar yang militan, sehingga *Customer Acquisition Cost* (CAC) mendekati nol⁴.

Arsitektur yang terpusat pada platform digital ini memecahkan dua patologi kronis industri TPT: Inefisiensi akibat fragmentasi pasok dan hilangnya nilai buku akibat produk tak terjual (*overstock*). Penguasaan analitik data seketika memungkinkan Abendio memproduksi varian produk secara efisien berdasarkan sinyal permintaan riil pasar, menyeimbangkan suplai dari hulu tanpa menyebabkan penumpukan persediaan di gudang hilir⁴. Pencapaian awal ini divalidasi oleh pertumbuhan pendapatan sebesar 21% YoY, basis lebih dari 21 klien B2B aktif korporat, dan kapasitas kelola produksi terukur melebihi 273 ribu potong pakaian per bulan⁴.

Analisis Kinerja Komparatif (*Peers Financial Analysis*)

Untuk menempatkan klaim profitabilitas Abendio ke dalam perspektif dunia nyata, komparasi dengan laporan keuangan emiten tekstil dan ritel fesyen publik sangat krusial.

Metrik Finansial	PT Trisula International Tbk (TRIS)	PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)	PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)
Profil Bisnis Utama	Manufaktur Seragam, Ritel Garmen	Produsen Kain Polyester, Kain Seragam	Ritel Fesyen Global, Merek Gaya Hidup, F&B
Pendapatan Bersih (Tahunan/Terkini)	Rp 1,47 Triliun - Rp 1,51 Triliun (FY 2025) ²⁸	Rp 584,75 Miliar (FY 2025) ²⁹	Rp 43,08 Triliun (FY 2025) / Rp 12,29 Triliun (Q1 2026) ²²
Laba Bersih	Rp 61,0 Miliar (FY 2025) ³¹	Rp 9,7 Miliar (FY 2025) ³²	Rp 2,23 Triliun (FY 2025) / Rp 762 Miliar (Q1 2026) ²²
Margin Laba Bersih (<i>Net Margin</i>)	~ 3,5% - 4,0% ³¹	~ 1,7% ³²	~ 5,1% - 6,1% ²²
Margin Laba Kotor (<i>Gross Margin</i>)	~ 26,7% ³¹	~ 32,4% ³²	39,7% - 41,67% ²¹

Tabel 1: Komparasi Fundamental Emiten Tekstil dan Ritel di Bursa Efek Indonesia

Analisis pada Tabel 1 menegaskan kerasnya realitas bagi perusahaan yang hanya bergerak murni di sektor manufaktur tekstil. Emiten unggulan seperti BELL dan TRIS, yang memiliki kapasitas teruji dan pasar ekspor, masih bergelut dengan margin laba bersih yang sangat tipis

di kisaran 1,7% hingga 4%³¹. Bisnis pabrik tradisional terlalu banyak menyerahkan margin kepada distributor ritel atau perusahaan fesyen di lapis hilir.

Sebaliknya, perusahaan ritel bergaya hidup seperti MAPI menikmati margin kotor yang fantastis (mendekati 42%), yang memberi mereka bantalan luas untuk menutupi beban operasional (Opex) dan tetap mencetak laba bersih triliunan rupiah²¹. Tujuan arsitektur Abendio sangat jelas: mereka menolak dibatasi pada margin tipis ala pabrikan murni. Dengan mendirikan mesin pendapatan *Apparel D2C*, Abendio mengamankan nilai tambah maksimal dan memproyeksikan struktur profitabilitas layaknya perusahaan ritel gaya hidup, namun dengan kemampuan kontrol suplai penuh milik pabrikan⁴.

Analisis Naratif: Pergeseran Paradigma Menuju Ekosistem Lincah

Dalam pasar modal swasta maupun publik (*private equity* dan pasar saham), valuasi perusahaan sering kali didikte oleh dominasi naratif makro dibandingkan dengan sekadar pembacaan angka historis yang statis. Saat ini, pertempuran naratif dalam industri fesyen dan tekstil Indonesia berpusat pada dua kutub:

1. **Naratif Kematian Industri (Sunset Industry) vs. Ekosistem Teknologi Lincah:** Media massa dibanjiri oleh naratif bahwa "tekstil Indonesia sedang sekarat dan tak terselamatkan", sebuah narasi yang valid jika melihat PHK massal pada konfeksi tua yang tidak mampu bersaing dengan gempuran pakaian jadi impor³. Namun, Abendio secara taktis membalikkan naratif ini di mata investor dengan mengemas perusahaannya bukan sebagai pabrik garmen, melainkan sebagai entitas teknologi operasional (*tech-enabled commerce ecosystem*)⁴. Dengan berfokus pada penguasaan platform yang mengorkestrasi ribuan titik maklon dan *reseller* (skalabilitas nirwujud), Abendio menawarkan cerita tentang disrupsi digital (*disruption thesis*) di dalam sektor tradisional⁴. Ini adalah jenis naratif yang paling dicari oleh firma *Venture Capital*, yang selalu menuntut probabilitas skalabilitas eksponensial dalam portofolio mereka.
2. **Naratif Bailout dan Proteksionisme Negara:** Di tingkat regulasi, naratif makro kini berbalik mendukung industri lokal. Menyadari pentingnya sektor tekstil sebagai jaring pengaman sosial padat karya, pemerintah mulai merencanakan kebijakan intervensi. Terdapat rencana penguatan regulasi perdagangan yang lebih ketat guna menghalangi banjirnya produk impor³. Selain itu, berembus kuat naratif pembentukan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Tekstil yang didukung oleh pendanaan raksasa Danantara senilai US\$6 Miliar untuk merevitalisasi rantai pasok domestik dan menembus pasar ekspor melalui pakta perdagangan bebas seperti IEU-CEPA³⁴. Keberadaan naratif intervensi negara ini secara psikologis menyuntikkan keyakinan pada investor bahwa industri fesyen lokal memiliki jaminan keberlangsungan (*safety net*), meredam kekhawatiran akan keruntuhan sistemik sektor tekstil.

Analisis Sentimen: Efek Lipstik dan Euforia Reaktif

Sentimen pasar menunjukkan spektrum yang terpolarisasi tajam antara pesimisme di kalangan

konsumen menengah bawah dan euforia spekulatif di pasar saham.

Polarisasi Sentimen Konsumen

Meskipun indikator ekonomi seperti penjualan kendaraan bermotor mengalami pelemahan, sentimen konsumen terhadap produk fesyen dan gaya hidup menengah-atas memperlihatkan anomali yang dikenal sebagai fenomena "Efek Lipstik" (*Lipstick Effect*)¹⁵. Di tengah tekanan inflasi, penurunan lapangan pekerjaan formal, dan berkurangnya kemampuan membeli aset mahal seperti rumah atau mobil, konsumen kompensasi psikologisnya dengan membelanjakan uang pada kategori "kemewahan yang terjangkau" (*affordable luxury*) seperti pakaian kasual bermerek, sepatu olahraga, atau sekadar menikmati kopi di gerai premium²⁵.

Fenomena ini yang menjelaskan mengapa emiten seperti MAPI dan MAPA terus mencatat rekor pertumbuhan penjualan yang agresif (pendapatan naik 32% dan 16,9% secara berturut-turut pada kuartal pertama 2026), meskipun kondisi makro sedang lesu³⁰. Ekosistem Abendio dirancang untuk menyerap limpahan (*spillover*) sentimen positif ini, menawarkan produk yang dirasakan berkelas namun tetap dapat diakses oleh segmen populasi yang lebih luas melalui jalur pemasaran D2C dan *reseller*⁴.

Sentimen Pasar Saham yang Terbakar Euforia

Di lantai bursa, sentimen terhadap emiten tekstil secara spesifik mengalami lonjakan irasional dalam jangka pendek. Saham-saham berkapitalisasi kecil hingga menengah (*small-to-mid cap*) di sektor tekstil tiba-tiba menjadi primadona spekulasi. Emiten seperti PT Bersama Zatta Jaya Tbk (ZATA), PT Ever Shine Tex Tbk (ESTI), PT Inocycle Technology Group Tbk (INOV), dan PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL) tiba-tiba meroket hingga mencapai batas batas penolakan bursa (*Auto Reject Atas / ARA*), naik antara 29% hingga 35% dalam satu hari perdagangan pada Januari 2026³⁴.

Lonjakan sentimen ini murni bersifat reaktif terhadap katalis berita rencana suntikan dana Danantara sebesar US\$6 miliar, bukan didasari oleh perbaikan kualitas fundamental atau kenaikan laba emiten secara tiba-tiba³⁴. Euforia ini menunjukkan tingginya selera spekulasi pelaku pasar yang mencoba mencuri momentum (*front-running*) kebangkitan tekstil. Bagi Abendio, sentimen pasar yang sedang memanas ini menciptakan jendela waktu yang luar biasa tepat untuk melakukan penggalangan dana swasta. Pemodal institusional cenderung lebih bersedia menyuntikkan modal (dengan valuasi yang baik) saat sentimen industri sedang berada pada tren berita positif (*newsflow-driven upcycle*).

Analisis Bandarmologi dan Aliran Dana Asing (Foreign Flow)

Menggabungkan analisis jejak aliran dana investasi asing makro (*foreign flow*) dengan perilaku para penggerak pasar lokal (*market maker/bandarmologi*) memberikan wawasan lapis ketiga (*third-order insights*) terkait stabilitas pasar ekuitas domestik. Walaupun PT Abendio Sukses Sejahtera belum tercatat di bursa publik, analisis struktur kepemilikan dan perputaran modal pesaingnya adalah fondasi penilaian risiko sistemik yang vital.

Rotasi Ekstrem Aliran Dana Asing (Foreign Flow)

Sepanjang pertengahan awal 2026, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami tekanan hebat. Pada puncak volatilitas (Mei 2026), pasar saham Indonesia menderita pendarahan parah dengan arus keluar modal asing (*foreign outflow*) yang sempat mencapai Rp 8,52 triliun hanya dalam satu hari perdagangan³⁶. Investor global panik menarik dana dari aset negara berkembang (*emerging markets*) menuju instrumen bebas risiko di Amerika Serikat menyusul tren kebijakan suku bunga global yang restriktif (tingginya *yield* obligasi luar negeri)¹⁵.

Namun, data aliran dana pada bulan Juni dan Juli 2026 mengonfirmasi transisi. Kenaikan suku bunga agresif oleh Bank Indonesia terbukti sukses memulihkan daya pikat obligasi SBN, menstabilkan nilai tukar Rupiah, dan menghentikan arus keluar³⁶. Terjadi rotasi aliran modal asing masif kembali ke pasar saham, ditandai dengan aksi beli bersih (*net buy*) miliaran rupiah secara konsisten ke saham kapitalisasi besar (sektor perbankan utama seperti BBKA dan BBRI) serta sektor energi yang stabil, sementara saham teknologi dan tambang nikel mulai dijauhi (*massacre*)³⁶. Masuknya kembali modal ventura asing ini akan menimbulkan siklus tetesan likuiditas (*trickle-down liquidity*). Begitu dana asing menguasai saham perbankan dasar (*blue chips*), manajer investasi akan mulai berekspansi mencari *alpha* ke sektor lapis kedua (*second-liners*), menciptakan likuiditas melimpah bagi proyek-proyek Seed seperti Abendio.

Anatomi Transaksi Bandar pada Saham Tekstil (Bandarmologi)

Bila melihat mikroskopis pada pergerakan saham emiten tekstil seperti PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL), investor akan melihat realitas pahit manipulasi pasar publik. Pemantauan ringkasan perantara (*broker summary*) pada momen pergerakan harga BELL menunjukkan aktivitas yang sarat rekayasa artifisial³⁸. Pergerakan harga BELL yang terbang tidak masuk akal dikendalikan oleh segelintir broker besar (terutama dengan kode broker MG, AG, XL) yang menerapkan pola "akumulasi kilat, mark-up harga, dan distribusi berantai" (guyur) di titik harga puncak (*area Auto Reject Atas*)³⁸.

Aktivitas ini mengonfirmasi bahwa pergerakan harga di bursa publik untuk saham berkapitalisasi kecil sangat rentan dikendalikan oleh "Bandar", menjebak investor ritel awam dalam fluktuasi palsu yang tidak mencerminkan nilai intrinsik perusahaan. Terdapat pelajaran penting dalam dokumen *pitching* Abendio. Menawarkan investasi ekuitas tahap privat (*private equity*) kepada para calon penanam modal merupakan proposisi lindung nilai (*hedging*) yang rasional. Berinvestasi pada Abendio berarti berinvestasi pada stabilitas fundamental riil—peningkatan penjualan, kapasitas produksi maklon, dan perluasan pangsa pasar—yang aman dari volatilitas mematikan dan manipulasi bandar likuiditas jangka pendek yang sering merusak valuasi jangka menengah para emiten konvensional⁴.

Analisis Teknikal: Momentum Indeks dan Pemulihan Sektoral

Pendekatan teknikal menganalisis pergerakan aksi harga dan volume untuk menentukan momentum siklus pasar (market timing).

Dinamika Teknikal Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Secara makro, pola pergerakan teknikal IHSG memberikan konfirmasi optimisme terukur. Setelah sempat terperosok ke zona koreksi dalam, IHSG pada awal pekan bulan Juli 2026 mulai menemukan pijakan fondasi yang sangat krusial³⁷. Indeks ditutup menguat persisten selama empat hari berturut-turut, menahan level *support* minor di kisaran 5.839 hingga stabil di area 5.916³⁶. Analisis teknikal institusi seperti Bank Sinarmas dan analisis kuantitatif algoritmik independen memproyeksikan bahwa formasi harga saat ini mengindikasikan bahwa fase terburuk kemungkinan telah berakhir (*the worst is over*)³⁶. Jika indikator penopang (seperti penguatan Rupiah dan redanya aliran keluar dana asing) bertahan, probabilitas IHSG bergerak agresif menuju level psikologis resistensi 6.000 menjadi lebih dari 70%³⁶.

Momentum Teknikal Sektor Konsumer dan Ritel

Pada tingkat sektoral, analisis aksi harga memaparkan dua pola divergen yang menarik:

- **PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA) dan PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI):** Secara teknikal, saham-saham peritel modern ini mulai memperlihatkan formasi klasik pembalikan arah dari titik terbawah (*reversal*). Setelah dihantam aksi jual, grafik teknikal menunjukkan pembentukan pola pendakian berupa titik palung yang semakin meninggi (*higher-low*) dan formasi *Double Bottom*, mengonfirmasi masifnya volume akumulasi institusional di area dasar harga (*bottom-fishing*)²⁵. Rekomendasi teknikal mayoritas adalah *Buy on Weakness* pada rentang *support*, memproyeksikan momentum pantulan (*rebound*) lanjutan seiring sentimen kuartal kedua²⁵.
- **PT Matahari Department Store Tbk (LPPF):** Di sisi berlawanan, grafik emiten ritel format besar tradisional tampak masih tertahan dalam tekanan. Pergerakan harga terkonsolidasi lemah di kisaran Rp 1.485 - 1.490⁴¹. Level harga tersebut sangat kritis karena menempel pada retensi dukungan Fibonacci 100% (kisaran 1.530). Kegagalan menembus ke atas garis resistensi ini dapat menyebabkan konfirmasi penerusan tren turun absolut (*downtrend continuation*) bagi model bisnis yang usang⁴².

Insight strategis bagi Abendio: Momentum (*timing*) masuknya putaran investasi awal (*Seed/Series-A*) pada pertengahan 2026 bertepatan dengan masa konsolidasi dasar (*bottoming phase*) bagi siklus teknikal sektor konsumsi siklikal Indonesia. Pendanaan saat siklus berada di dasar memberikan keuntungan modal bagi pemodal ventura untuk membangun infrastruktur Abendio. Dalam rentang periode tiga hingga lima tahun ke depan—saat Abendio mengeksekusi strategi keluar (seperti Penawaran Umum Perdana/IPO)—indeks sektoral teknikal diproyeksikan akan berada di fase puncak gelombang *bull-run*, memaksimalkan *multipliers* imbal hasil eksponensial bagi investor awal (*early backers*).

Analisis Kuantitatif: Komparasi Valuasi, Margin, dan Potensi Skalabilitas

Untuk menentukan apakah valuasi yang ditawarkan PT Abendio Sukses Sejahtera rasional, kerangka kerja komparatif kuantitatif harus digunakan untuk menilai *multiplier* valuasi pada pesaing dan memodelkan dampak investasi pada skalabilitas profit.

Matriks Komparasi Valuasi Perusahaan

Kinerja emiten di bursa efek dipetakan melalui rasio harga saham terhadap laba bersih (*Price to Earnings Ratio* / PER), rasio harga terhadap nilai buku aset (*Price to Book Value* / PBV), dan rasio harga terhadap total pendapatan kotor (*Price to Sales* / P/S).

Kode Emiten	Price to Earnings (PER)	Price to Book Value (PBV)	Price to Sales (P/S)	Karakteristik Kuantitatif & Bisnis
MAPA [cite: 35, 44]	9,5x	1,9x	1,18x	Ritel Olahraga/Gaya Hidup. Pertumbuhan agresif, dihargai premium hampir 2x aset buku murni karena <i>brand equity</i> tinggi.
MAPI [cite: 25, 35]	~8,9x	~1,4x	0,53x	Pemegang >150 merek global. Margin kotor 40%+. Fundamental solid, dihargai wajar oleh pasar.
BELL [cite: 32, 45]	Sangat tinggi (>100x)	1,82x	0,9x	Manufaktur seragam konvensional. Laba bersih terlampau tipis (1,7%), sangat sensitif pada lonjakan biaya hulu.
LPPF	N/A (Tertahan)	0,52x	0,5x	<i>Department</i>

[cite: 42, 43]				store usang. Pasar mendiskon nilai asetnya hingga setengah dari nilai buku (0,52x PBV) karena pertumbuhan organik negatif.
----------------	--	--	--	--

Tabel 2: Peta Evaluasi Kuantitatif Emiten Pembanding di Sektor Ritel & Konsumer (Data Pertengahan 2026)

Analisis pada Tabel 2 menyajikan temuan kritis: Perusahaan manufaktur tekstil konvensional yang padat mesin berat (seperti produsen benang dan tenun murni) sering kali terperangkap pada perangkat valuasi yang sangat rendah (PBV di bawah 1x, dan rasio P/S di bawah 0,5x) akibat tingginya nilai susut depresiasi aset tetap dan ketidakberdayaan mentransfer kenaikan biaya operasional kepada pelanggan B2B mereka⁴². Sebaliknya, perusahaan yang sukses membangun kanal *front-facing* ke konsumen ritel, menguasai data pelanggan, dan memiliki merek kuat mendapatkan penghargaan *multiples* yang jauh lebih mahal (valuasi premium) oleh investor institusional, seperti MAPA yang dihargai hingga 1,9 kali dari nilai aset bukunya³⁵.

Kuantifikasi Proyeksi Valuasi Abendio

PT Abendio Sukses Sejahtera mengonseptualisasikan dirinya menempati zona persilangan unik: kekuatan produksi pabrikan (seperti BELL) namun dengan infrastruktur distribusi ritel agresif (seperti MAPA). Alokasi dana dari target pendanaan *Seed/Series-A* Abendio menunjukkan rancangan yang sepenuhnya bersifat kuantitatif eksponensial⁴:

- **40% Untuk Ekspansi Teknologi Niaga:** Mengakselerasi pembentukan platform perdagangan B2B/B2C, yang pada hakikatnya mengubah fungsi perseroan dari pabrik garmen statis menjadi entitas agregator teknologi digital (commerce tech).
- **30% Untuk Kapasitas Manufaktur Nirwujud:** Menginvestasikan dana untuk otomatisasi di dalam internal sambil mengintegrasikan ratusan titik Mitra Maklon eksternal. Pendekatan ini meledakkan level *Return on Equity* (ROE) ke tingkat maksimal karena Abendio memperoleh produksi tanpa perlu mengakumulasi utang bank berbunga gajah (5,75%)⁴.
- **30% Untuk Akuisisi Reseller:** Membangun unit pendistribusian langsung. Pengeluaran pemasaran tidak dibakar untuk beriklan buta di papan reklame atau menyewa unit mal premium, melainkan untuk mengakuisisi agen penjualan (*reseller*). Setiap *reseller* berfungsi layaknya "toko mikro", menghasilkan model Biaya Akuisisi Pelanggan (CAC) yang paling efisien di industri ritel modern⁴.

Keberhasilan implementasi tripartit dari alokasi dana secara matematis akan melambungkan margin profitabilitas Abendio. Jika profit margin bersih emiten konvensional mentok di kisaran 1-4%, orkestrasi platform ini akan memungkinkan Abendio mengekstraksi profitabilitas ganda (dari layanan suplai pabrik sekaligus margin keuntungan eceran ritel D2C)⁴. Oleh karena itu, dalam putaran *pricing* valuasi (pembuatan valuasi awal perusahaan), Abendio sepenuhnya sah jika dievaluasi menggunakan rasio gabungan (*blended multiples*) yang mengacu pada standar perusahaan ritel modern, menargetkan *Price to Sales* di atas 1,0x, mendisrupsi matriks konvensional pabrik tekstil.

Kesimpulan Fundamental dan Rekomendasi Dokumen Pitching

Integrasi analitis sembilan pilar (*top-down research*) ini bermuara pada satu kesimpulan fundamental yang kuat: Laporan ini mengafirmasi bahwa meskipun industri tekstil dan garmen di Indonesia pada 2026 diselimuti berbagai awan kelabu makro—meliputi rezim tingginya suku bunga pinjaman (5,75%), anjloknya konsumsi rumah tangga kelas menengah bawah, persaingan impor tak berimbang, hingga guncangan rantai pasok logistik akibat fluktuasi komoditas dan pelemahan nilai tukar Rupiah—solusi yang dibangun oleh PT Abendio Sukses Sejahtera menempati posisi ceruk (*niche*) yang sangat krusial, strategis, sekaligus defensif.

Poin-Poin Naratif Kunci untuk Diintegrasikan dalam Materi Pitching investor.abendio.com:

1. **Imunitas Ekosistem Terhadap Persediaan Mati (*Dead Stock*):** Model Abendio bukan sekadar memproduksi baju, melainkan mengawinkan visibilitas ketersediaan suplai di tingkat hulu dengan sinyal data ritel seketika di titik hilir, melenyapkan patologi inefisiensi produksi berlebih (*overstock*) yang merupakan penyebab utama kebangkrutan merek fesyen lokal⁴.
2. **Keunggulan Penghematan Modal (*Asset-Light Scale-Up*):** Di era di mana utang perbankan menjadi mahal dan menekan neraca perusahaan (*cost of capital* melonjak), arsitektur alih daya produksi lewat Mitra Maklon memberikan kapabilitas skalabilitas ekspansi secara asimetris, meningkatkan nilai valuasi ekuitas secara signifikan tanpa mencemari laporan keuangan dengan tumpukan CAPEX fasilitas pabrik batu bata⁴.
3. **Penguasaan Rantai Nilai (*Margin Capture*):** Dengan mendominasi penjualan ritel *Direct-to-Consumer* melalui pasukan ribuan *reseller* yang dikelola secara digital di level akar rumput, Abendio memotong lapisan perantara. Hal ini memungkinkan penciptaan margin ritel (kelas menengah) sambil mengamankan keandalan arus kas dasar dari suplai manufaktur korporat B2B⁴.

Bagi entitas investasi, pemodal ventura strategis (*venture capital*), maupun *private equity firm*, PT Abendio Sukses Sejahtera bukan sekadar produsen tekstil komoditas; perusahaan ini adalah orkestrator rantai pasok fesyen nasional berbasis digital. Menempatkan pendanaan awal (*Seed/Series A*) saat ini merupakan pergerakan taktis yang sangat presisi, memungkinkan investor menguasai titik masuk (*entry point*) yang optimal sebelum tren makroekonomi membaik dan nilai sektor ritel konsumsi memantul kembali sepenuhnya di tahun-tahun mendatang. Infrastruktur Abendio siap dirangsang dengan injeksi modal guna akselerasi dominasi penguasaan pangsa pasar yang bervaluasi puluhan miliar dolar di kepulauan

Indonesia.

Karya yang dikutip

1. PROYEKSI EKONOMI INDONESIA 2026 - Menata Ulang Arah Ekonomi Berkeadilan - INDEF,
<https://indef.or.id/wp-content/uploads/2025/11/materi-proyeksi-pei-2026-rev-2.pdf>
2. Survei AGTI: Industri Tekstil dan Garmen Nasional Belum Pulih, Perlindungan Pasar Jadi Prioritas - Asosiasi Garment dan Textile Indonesia,
<https://agti.or.id/news/survei-agti-industri-tekstil-dan-garmen-nasional-belum-pulih-perlindungan-pasar-jadi-prioritas>
3. Industri Tekstil Indonesia: Tantangan Berat dan Arah Kebangkitan - GEMA NUSANTARA, <https://gema.ypppal-amsi.or.id/2026/02/19/industri-tekstil/>
4. Peluang Investasi Strategis | PT Abendio Sukses Sejahtera,
<https://investor.abendio.com/>
5. Data BPS: Inflasi Juni 2026 Tembus 3,34% YoY, BI Rate Naik ke 5,75% dan Dampaknya ke Ekonomi Indonesia,
<https://www.industry.co.id/read/152628/data-bps-inflasi-juni-2026-tembus-334-yoy-bi-rate-naik-ke-575-dan-dampaknya-ke-ekonomi-indonesia>
6. Laporan Inflasi Bulan Juli 2026 - Dewan Ekonomi Nasional - Republik Indonesia,
<https://dewanekonomi.go.id/publikasi/laporan-inflasi-bulan-juli-2026>
7. BI Rate Naik 25 Basis Points Menjadi 5,75% pada Juni 2026,
<https://pusatdata.kontan.co.id/infografik/248/BI-Rate-Naik-25-Basis-Points-Menjadi-575-pada-Juni-2026>
8. BI-Rate Naik 25 bps Menjadi 5,75%: Memperkuat Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi,
https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2812626.aspx
9. bi naikan suku bunga acuan ke 5,75% untuk jaga rupiah dan inflasi - BCA Sekuritas,
<https://bcasekuritas.co.id/latest-news/news/bi-naikkan-suku-bunga-acuan-ke-575-untuk-jaga-rupiah-dan-inflasi>
10. BI-Rate Tetap 4,75%: Mendorong Pertumbuhan Ekonomi, Mempertahankan Stabilitas,
https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_284326.aspx
11. BI-Rate Naik 50 bps menjadi 5,25%: Memperkuat Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi,
https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2810726.aspx
12. Samuel Sekuritas ungkap tantangan pasar keuangan di semester II-2026,
<https://www.antaranews.com/berita/5634471/samuel-sekuritas-ungkap-tantangan-pasar-keuangan-di-semester-ii-2026>
13. Risiko Kredit Bermasalah Naik, Prospek Saham Properti Makin Tertekan?,

- <https://www.kompas.id/artikel/risiko-kredit-macet-properti-naik-prospek-saham-properti-makin-tertekan>
14. Ekonomi Indonesia Triwulan I 2026 Tumbuh 5,61%,
https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_289426.aspx
 15. April 2026 - Ekonomi Indonesia Terkini,
https://ekon.go.id/files/ekonomi_terkini/1778057487_Publish%20RED%20April%202026_EMF%20edit.pdf
 16. Kapas - Harga - Grafik - Data Historis - Berita,
<https://id.tradingeconomics.com/commodity/cotton>
 17. Harga Kapas Naik ke Level Tertinggi dalam 10 Tahun Terakhir - CNN Indonesia,
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211012073442-92-706438/harga-kapas-naik-ke-level-tertinggi-dalam-10-tahun-terakhir>
 18. Trend Kapas 2026: Di Antara Stabilitas Harga dan Tantangan Regeneratif - Indotextiles,
<https://indotextiles.com/joomla30/latest-news/pasar-global/3072-trend-kapas-2026-di-antara-stabilitas-harga-dan-tantangan-regeneratif>
 19. Harga tembaga melonjak karena kekhawatiran akan kekurangan pasokan. - Vietnam.vn,
<https://www.vietnam.vn/id/gia-kim-loai-dong-tang-manh-do-lo-ngai-thieu-hut-n-guon-cung>
 20. IHSG Juni 2026 Dibayangi Tekanan Global, Ini Level Kritisnya | MARKET BUZZ - YouTube, <https://www.youtube.com/watch?v=kSp7JC2lzAo>
 21. Rupiah Melemah, Kok Bisa Margin Kotor MAPI Justru Tembus 41 Persen?,
<https://emitennews.com/news/rupiah-melemah-kok-bisa-margin-kotor-mapi-just-ru-tembus-41-persen>
 22. Financial Statements 1Q 2026 of MAPI - Indo Premier Sekuritas,
https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Financial_Statements_1Q_2026_of_MAPI&news_id=488649&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=COMPANYUPDATE&name=&search=y_general&q=Financial%20Statements&halaman=1
 23. GROWINGthrough - trisulatextile,
<https://trisulatextile.com/arsip/BELL%20AR%202019.pdf>
 24. Daftar Saham Sektor Ritel 2026: Emiten Mana yang Siap Tancap Gas? - Ajaib,
<https://ajaib.co.id/belajar/saham/daftar-saham-ritel-emiten-terbaik-2026>
 25. Sentimen Daya Beli Bayangi Kinerja MAPI dan MAPA, Intip Rekomendasi Sahamnya, <https://id.tradingview.com/news/kontan:61f7ab8d787ea:0/>
 26. Lowongan Kerja PT. Abendio Sukses Sejahtera Terbaru Juli 2026 - Kitalulus,
<https://www.kitalulus.com/company/pt-abendio-sukses-sejahtera-sac1>
 27. Abendio Profile & Lowongan Kerja Terbaru 2026 - Pintarnya,
<https://pintarnya.com/company/abendio-94752>
 28. PT Trisula International Tbk (TRIS) - IDX,
https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202604/d7cb8b64c3_1a4debf2aa.pdf
 29. PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL:IJ) - IDX,

https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202604/6a11b88d64_f4216aea4d.pdf

30. MAPI Sudah Ekspansi ke 7 Negara Asia Sebelum Diakuisisi Rp11,8 Triliun, Ini Datanya,
<https://www.bareksa.com/berita/saham/2026-05-11/mapi-sudah-ekspansi-ke-7-negara-asia-sebelum-diakuisisi-rp118-triliun-ini-datanya>
31. Financial Statements Full Year 2025 of TRIS - Indo Premier Sekuritas,
https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Financial_Statements_Full_Year_2025_of_TRIS&news_id=486904&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=TRIS&name=&search=y_general&q=Financial%20Statements&halaman=1
32. Financial Statements Full Year 2025 of BELL - Indo Premier Sekuritas,
https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Financial_Statements_Full_Year_2025_of_BELL&news_id=486608&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=RESULT&name=&search=y_general&q=Financial%20Statements&halaman=1
33. Keunggulan dan tantangan produk tekstil Indonesia dalam persaingan dengan Tiongkok | Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan - E-Journal Untar,
<https://journal.untar.ac.id/index.php/jmbk/article/view/34648>
34. Belasan Saham Pesta Berkat Rencana Pembentukan BUMN Tekstil, Ini Daftar Emitennya,
https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Belasan_Saham_Pesta_Berkat_Rencana_Pembentukan BUMN_Tekstil_Ini_Daftar_Emitennya&news_id=483330&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=POLU&name=&search=y_general&q=Golden%20Flower&halaman=1
35. Ekonomi Lagi Lesu, Saham Penjual Starbucks - Zara Malah Ngebut! - CNBC Indonesia,
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20250710105509-128-647871/ekonomi-lagi-lesu-saham-penjual-starbucks--zara-malah-ngebut>
36. IHSG Masih Berpotensi Naik, Meredanya Foreign Outflow Jadi Katalis Positif - TradingView, <https://id.tradingview.com/news/kontan:5f6c5572487ea:0/>
37. Saham: BBKA - PT. Bank Central Asia Tbk. - Stockbit,
<https://stockbit.com/symbol/BBKA>
38. Saham: BELL - PT. Trisula Textile Industries Tbk - Stockbit,
<https://stockbit.com/symbol/BELL>
39. Pasar Saham Indonesia (JCI) - Harga - Grafik - Data Historis - Berita,
<https://id.tradingeconomics.com/indonesia/stock-market>
40. Rekomendasi Saham Tim Analisis Bareksa: MAPA, MAPI & JPFA, IHSG Bisa Lanjut Rebound Terbatas,
<https://www.bareksa.com/berita/saham/2026-04-09/rekomendasi-saham-tim-analisis-bareksa-mapa-mapi-jpfa-ihs-g-bisa-lanjut-rebound-terbatas>
41. Harga Saham Matahari Department Store Tbk. (LPPF) Hari Ini: Rp1.485 | Pluang,
<https://pluang.com/asset/indo-stock/LPPF>
42. Chart dan Harga Saham LPPF — IDX:LPPF - TradingView,
<https://id.tradingview.com/symbols/IDX-LPPF/>

- 43. Saham: LPPF - PT. MDS Retailing Tbk. - Stockbit, <https://stockbit.com/symbol/LPPF>
- 44. Harga Saham MAPA hari ini | Saham MAP Aktif Adiperkasa Tbk PT - Investing.com, <https://id.investing.com/equities/map-aktif-adiperkasa>
- 45. Chart dan Harga Saham BELL — IDX:BELL - TradingView, <https://id.tradingview.com/symbols/IDX-BELL/>